

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI
SOMOMORODUKUH KECAMATAN PLUPUH
KABUPATEN SRAGEN TAHUN
PELAJARAN 2017**

Rina Wulandari
(Rinawulandari69@gmail.com)

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta**

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Somomorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2017.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) artinya penelitian berbasis kelas, tindakan penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Somomorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) iniya itu melalui deskripsi komparatif membandingkan hasil dari observasi kondisi awal dengan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Somomorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2017. Hasil peningkatan tersebut dapat terlihat pada prosentase nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilakukan. Setelah diterapkan model kooeratif tipe *make a match* pada pembelajaran, terjadi peningkatan nilai, pada pra siklus prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan 30%, pada siklus I pertemuan I sudah ada peningkatan prosentase dengan prosentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 45%. Setengah dari siswa Kelas IV nilai hasil belajarnya memenuhi KKM. Pada siklus I pertemuan II prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 60%, pada siklus II pertemuan I peningkatan semakin terlihat dengan prosentase ketuntasan hasil belajar 70%, sedangkan pada siklus II pertemuan II perubahan sangat terlihat dengan kembali meningkatnya prosentase hasil belajar siswa menjadi 85%. Dalam jumlah ketuntasan siswa, sebelum diadakan tindakan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa dan yang tuntas ada

6 siswa. Setelah diadakan tindakan pada siklus I dan siklus II hanya 3 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yaitu 70.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Make A Match*, Hasilbelajarmatematika.

Abstract: *The objective of this research is to improve the learning result of fractional material math by applying cooperative learning model of make a match type to fourth grade students of Somomorodukuh State Elementary School, Plupuh Sub-district, Sragen regency, in 2017.*

This type of research is Classroom Action Research (PTK) means classroom-based research, the action of this research is done through two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were students and grade 4 teachers of Somomorodukuh State Elementary School PlupuhSubdistrictSragen regency in 2016/2017 which amounted to 20 students with details of 11 male students and 9 female students. This study took place in two cycles. Technique of collecting data by using method of interview, observation, test, and documentation. Data analysis on Class Action Research (PTK) is through a comparative description comparing the results of the initial condition observation by after using cooperative learning model type make a match.

Based on the description of research results it can be concluded that the use of model make-Match type co-operative can improve student learning outcomes in the subjects of mathematics fractions of fractions of the fourth grade students of Somomorodukuh Primary School of PlupuhSubdistrictSragen regency in 2017. The results of the increase can be seen in percentage The value of student learning outcomes in each cycle performed. After applied a model of make a match type of learning, there is an increase in value, in the pre cycle of percentage of mastery of the students' learning achievement in the subjects of Mathematics of fractions multiplication of 30%, in the first cycle I have increased percentage with the percentage of learning result completeness as much as 45% . Half of the 4th Grade students of their learning outcomes meet the KKM. In the first cycle of the second meeting, the percentage of the students' learning achievement increased again to 60%, in the second cycle of the meeting I increase more visible with the percentage of 70% completeness of learning results, while in cycle II meeting II the change is very visible with the return of increasing the percentage of student learning outcomes to 85 % . In the number of students' completeness, before the action was taken the number of students who have not reached the KKM as many as 14 students and thoroughly there are 6 students. After the action is done in cycle I and cycle II only 3 students who have not been able to reach the KKM value of 70.

Keywords: Make A Match Learning Model, Mathematics learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Tentu banyak hal yang bisa dituding sebagai penyebab buruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil selain ditentukan oleh guru dalam mengoptimalkan dan menentukan metode dan media yang termasuk dalam faktor eksternal yang digunakan dalam pembelajaran, juga ditentukan faktor internal dari siswa itu sendiri.

Sebagian besar siswa menganggap matematika itu menakutkan, menjemukan dan tidak menyenangkan, sehingga prestasi matematika kurang dari yang diharapkan. Oleh karena itu kewajiban para gurulah untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran matematika dengan memberi rangsangan atau dorongan agar siswa menyenangi pelajaran tersebut.

Banyak sekali kasus yang ditemui guru bahwa nilai mata pelajaran matematika cenderung rendah dibanding mata pelajaran yang lain. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat *teacher center*, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru. Hal tersebut tentu menyebabkan siswa cenderung jenuh terhadap pembelajaran karena siswa hanya sebagai pendengar pasif.

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal, di pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Somomorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2017 dengan jumlah 20 siswa dan terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas IV Sekolah Dasar Negeri Somomorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen sebagai subjek penelitian karena peneliti menemukan masalah bahwa hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas IV masih sangat rendah. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Somomorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2017 menunjukkan bahwa hanya 30% siswa kelas IV yang nilainya mampu mencapai KKM dalam materi pecahan. Sedangkan 70% nilai siswa lainnya masih berada di bawah KKM pada materi yang sama. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa tentang pecahan. Oleh karena itulah, peneliti berusaha untuk mencari solusi atas masalah tersebut.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa di kelas IV dalam konsep pecahan, antara lain: (1) Guru yang masih mendominasi dalam pembelajaran (*teacher center*), sehingga guru yang aktif dan siswa hanya menjadi pendengar pasif. Hal tersebut menyebabkan siswa jenuh dan pengalaman siswa dalam pembelajaran cenderung mudah hilang, karena siswa tidak terlibat dalam pembelajaran; (2) Siswa kurang antusias dalam pembelajaran matematika; (3) Pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menakutkan bagi siswa.; (4) Guru belum menerapkan model/metode pembelajaran yang dapat membuat

siswa berperan aktif dalam pembelajaran; (5) Guru belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa.

Untuk pemecahan masalah rendahnya hasil belajar matematika khususnya pada materi pecahan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya, siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan dapat menciptakan kondisi pembelajaran matematika yang tidak hanya siswa mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja namun tercipta kondisi belajar dengan penuh keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan yang baik sesuai harapan siswa dan guru, salah satunya dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2017”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa putra dan 9 siswa putri.

Data dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, catatan harian, angket, dan sebagainya. (I. G. A. K. Wardhani, dkk 2007: 2.21). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

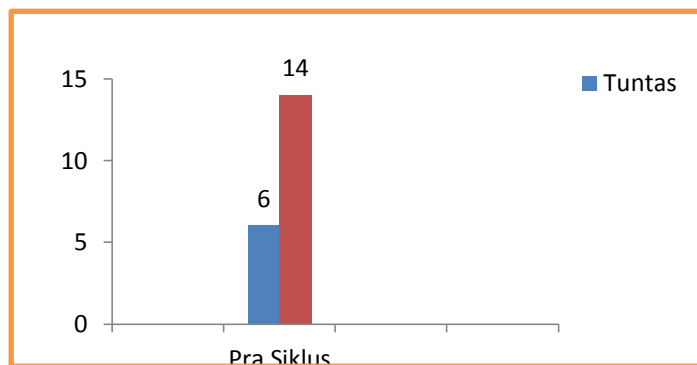
Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kasahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2013: 373) adalah “Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Triangulasi data atau sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda yaitu: (1) Pengamatan (observasi) dari proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match*; (2) Silabus

dan RPP; (3) Tes; (4) Foto kegiatan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

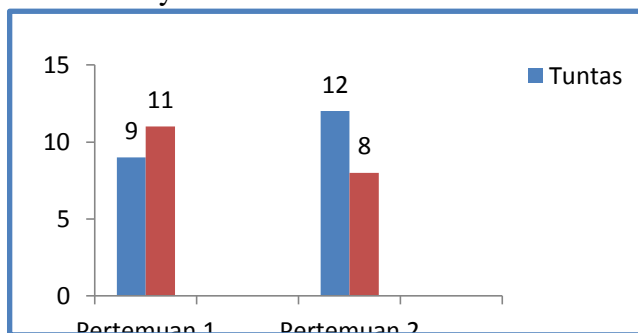
Yang dimaksud analisis data adalah cara mengelola data yang sudah diperoleh dari dokumen. Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2013: 337) Kegiatan pokok analisa model ini meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran perkalian pecahan, nilai yang diperoleh siswa cukup memprihatinkan. Dari 20 siswa yang ada di kelas IV, hanya ada 6 siswa dengan persentase 30% yang memperoleh nilai \geq KKM. Berarti masih ada 14 siswa dengan persentase 70% siswa belum mampu mencapai KKM, yaitu nilai 70.



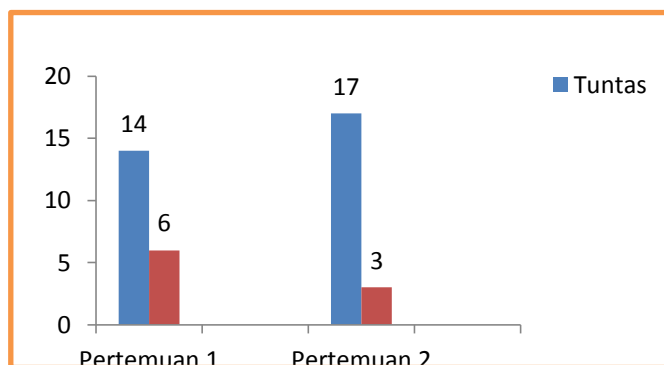
Dari sajian data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM jumlahnya lebih banyak dari pada siswa yang memperoleh nilai \geq KKM. Dari 20 siswa di kelas IV, hanya 6 siswa dengan persentase 30% yang mampu memperoleh nilai \geq KKM. Sedangkan 14 siswa dengan persentase 70% nilai siswa lainnya masih berada di bawah KKM.



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan I dan pertemuan II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam konsep perkalian pecahan menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari data yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dan II. Pada siklus I pertemuan I ada 9 siswa yang memperoleh nilai \geq 70 (KKM) atau 45% dari 20

siswa. Sedangkan pada siklus I pertemuan II ada 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) dengan persentase 60% dari 20 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup berarti setelah dilaksanakan siklus I dalam 2 pertemuan.

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan I dan II data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 12 siswa dengan persentase 60% dari siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) dari 20 siswa di kelas IV. Dengan demikian target pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga pembelajaran perkalian pecahan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan dilanjutkan pada siklus II.



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II pertemuan I dan pertemuan II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam konsep perkalian pecahan menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari data yang diperoleh pada siklus II pertemuan I dan II. Pada siklus II pertemuan I ada 14 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) dengan persentase 70% dari 20 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan II ada 17 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) dengan persentase 85% dari 20 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang berarti setelah dilaksanakan siklus II dalam 2 pertemuan.

Setelah dilaksanakan siklus II pertemuan I dan II data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 17 siswa dengan persentase 85% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) dari 20 siswa di kelas IV. Dengan demikian target pada indikator kinerja telah tercapai, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi perkalian pecahan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dianggap cukup, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Somorodukuh Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2017. Hasil peningkatan tersebut dapat terlihat pada prosentase nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilakukan. Setelah diterapkan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran, terjadi

peningkatan nilai, pada pra siklus prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika materi perkalian pecahan 30%, pada siklus I pertemuan I sudah ada peningkatan prosentase dengan prosentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 55%. Setengah dari siswa Kelas IV nilai hasil belajarnya memenuhi KKM. Pada siklus I pertemuan II prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 60%, pada siklus II pertemuan I peningkatan semakin terlihat dengan prosentase ketuntasan hasil belajara 70%, sedangkan pada siklus II pertemuan II perubahan sangat terlihat dengan kembali meningkatnya prosentase hasil belajar siswa menjadi 85%. Dalam jumlah ketuntasan siswa, sebelum diadakan tindakan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa dan yang tuntas ada 6 siswa. Setelah diadakan tindakan pada siklus I dan siklus II hanya 3 siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM yaitu 70.

SARAN

Untuk Guru sebagai seorang guru sebaiknya dalam mengajar jangan hanya menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional, tapi gunakan metode yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Guru hendaknya selalu berpikir kreatif dan inovatif agar tercipta pembelajaran yang bervariasi dan menimbulkan ketertarikan bagi siswa. Guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.

Untuk Siswa disarankan agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memahami materi dengan lebih baik. Pada saat melakukan diskusi kelompok sebaiknya semua anggota kelompok saling bekerjasama dan tidak ada yang pasif. Siswa diharapkan dapat berlatih belajar secara mandiri tidak hanya dalam pembelajaran di kelas tetapi juga mampu belajar di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Anitah W, *et al.* 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fathurrahman, Muhammad “ Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jetiskarangpung 2 Tahun Pelajaran 2012/2013”. **Skripsi**, Mahasiswa S1 FKIP UMS Surakarta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan. 2012. *Bimbingan Belajar dan Remedial Akademik*. Surakarta: UNS Press.
- Heruman. 2009. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dan Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- I. G. A. K Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: UNIVET BANTARA PRESS.
- Khasanah, Nur Rika. 2010. "Penerapan *Model Make A Match* Disertai Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Unsur, Senyawa dan Campuran Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010". **Skripsi**, Mahasiswa S1 FKIP UNS Solo.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

BIODATA PENULIS



NAMA : RINA WULANDARI

TTL : WONOGIRI, 22 OKTOBER 1994

**ALAMAT : BORO RT. 02 RW. 15, TEMBORO, KEC.
KARANGTENGAH, KAB. WONOGIRI**

RIWAYAT PENDIDIKAN:

TK DHARMA WANITA : 2000 – 2001

SD NEGERI IV TEMBORO : 2001 – 2006

SMP NEGERI 3 KARANGTENGAH : 2006 – 2009

SMK MUHAMMADIYAH 1 BATURETNO : 2009 – 2013

UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN SURAKARTA : 2013 - 2017